

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar memiliki kompetensi berupa ketrampilan dan pengetahuan yang diperlakukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dan upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal Benny (2009:6 dalam Aspriani 20018:9)

Dalam (Zainal aq, 2013:66 Gagne (dalam Agus Suprijono, 2011:2 belajar adalah perubahan diposis atau tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara fisik” belajar adalah sebuah proses yang dengans organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model prilaku umum menuju pada sebuah peningkatan” (Istriani,dkk 2018:1)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau kepribadian dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi (Zainal Aqib,2013:66) pembelajaran sebagai aktivitas taua kegiatan yang berfokus ada kondisi dan kepentingan pembelajaran. Proses Pembelajaran mempunyai tujuanagar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.

Menurut Munif Chatib (dalam Siatava Rezima Putra,2013:17 pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, yakni anatara guru sebagai

pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Aktivitas pembelajaran akan memudahkan terjadinya proses belajar apabila mampu mendukung peristiwa internal yang terkait dengan pemrosesan informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tingkat kompetensi yang optimal yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar mengajar.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Supraktinya (2012:5 dalam Pratiwi 2018:7) mengatakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh oleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dim Yanti Dan Mud Jiono (2006:3=4 dalam Pratiwi 2018:8) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar.

Nana Sudjana (2013:22) “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Lebih lanjut Soedijarto dalam Purwanto (2014:46) menyatakan “ Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan yang menjadi tolak ukur bagi siswa, dalam memahami dan mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran dalam proses pembelajaran karena melalui hasil belajar maka membantu guru dalam mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki terhadap pemahaman belajar siswa pada suatu pelajaran yang telah diajarkan dan diketahui hasil belajarnya.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Purwanto (2014:107) menyatakan hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Faktor dari dalam yakni fisiologi dan psikologi sedangkan faktor dari luar

yakni lingkungan dan instrumental. Sudjana (20014:39) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri sendiri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Slameto (2015:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor intern diantaranya adalah

- 1) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
- 3) Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

b. Faktor ekstern diantaranya adalah

- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonommi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi dengan siswa, disiplin sekolah, dan metode belajar
- 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas satu atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk buku dan media pembelajaran lainnya Ngalimun (2015:7). Model pembelajaran merupakan landasan pemikiran yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga model pembelajaran tersebut dapat terlaksanakan dengan bethasil melalui tercapainya

tujuan pembelajaran.

Aris Shomin (2014:23) menyatakan “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar”.

Trianto (2016:22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film computerkurikulum dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang yang melakukan kegiatan dari tidak tahu menjadi tahu dari pengalaman induvidu melalui interaksi lingkunganya.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Arends (2008:41) *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran *Problem based learning* peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Setelah masalah diperoleh maka selanjutnya melakukan perumusan masalah, dari masalah-masalah tersebut kemudia dipecahkan secara bersama-sama dengan didiskusikan. Saat memecahkan masalah tersebut akan terjadi pertukaran informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan.

Wisudawati dan Sulistyowati, (2015:88) *Problem Based Learning* (PBL) digunakan untuk mendukung pola pikir tingkat tinggi HOTS (higher-order thinking). Dalam situasi yang berorientasi masalah, termasuk belajar “ how to

learn”. Peran guru dalam PBL adalah mengajukan masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi untuk menyelidiki dan dialog. Guru-guru harus memberikan kesempatan siswa menambah kemampuan menemukan dan kecerdasan. Dalam PBL ini lingkungan harus ditata sedemikian rupa sehingga nyaman dan terbuka untuk saling bertukar ide.

2.1.7 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik instruksional dan kurikuler yang memperdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, menintegrasikan teori dan praktik dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk masalah yang ditentukan. Beberapa penulis menggambarkan karakteristik dan fitur yang diperlakukan untuk pendekatan *Problem Based Learning*.

Min Liu dalam Istarani, dkk 2018:130-131 Menyatakan bahwa

a. *Learning is student-centered*

Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Authentic problem from the organizing focus for learning masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesional nanti.

b. *New information is acquired through self-directed learning* dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

c. *Learning occurs in small groups*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan

tujuan yang jelas.

d. *Teachers act as facilitators*

Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai

2.1.8 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berikut uraian langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (dalam Rusman 2015:47)

Fase 1

Indikator	Tingkah Laku Guru
Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Fase 2

Indikator	Tingkah Laku Guru
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Fase 3

Indikator	Tingkah laku guru
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong untuk mengumpulkan informasi sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

Fase 4

Indikator	Tingkah laku guru
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dalam menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

Fase 5

Indikator	Tingkah laku guru
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

2.1.9 Kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan. Menurut Sumantri (2015 :47), kelebihan model *Problem Based Learning* diantaranya ialah:

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
2. Berpikir dan bertindak kreatif
3. Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
4. Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
6. Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat
7. Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Selain memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan. Sumantri (2015:47) mengemukakan kekurangan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Beberapa pokok bahasa sangat sulit untuk menerapkan model ini. Misalnya terbatasnya sarana prasarana atau media pembelajaran yang dimiliki dapat menyulitkan seseorang untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan konsep yang diajarkan
2. Membutuhkan alokasi waktu yang panjang
3. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah

2.1.10 Pengertian Video

Video adalah suatu bentuk teknologi untuk merekam, menangkap memproses dan mentransmisikan serta mengatur ulang gambar yang bisa bergerak, video tersebut dapat disimpan menggunakan signal dari film, video, televisi video atau media non komputer lainnya. Setiap frame tersebut

dipresentasikan menggunakan signal listrik yang disebut dengan gelombang analog atau video seperti warna, penerangan dan kesinkronan dari setiap gambarnya (Purnama,2013).

Menurut Cecep Kustandi (2004) pengertian video yaitu suatu alat yang dapat menyajikan informasi, mengemukakan proses, mengajarkan ketrampilan, memprovokasi sikap, menyatakan konsep yang rumit, serta menyingkat atau memperlambat waktu.

Menurut Mohd, Arif Rosnaini (2005) video yaitu alat untuk merekam dan menayangkan film dengan menggunakan pita video (disalurkan melalui televisi) pita rekaman diartikan sebagai pita magnet yang digunakan untuk merekam gambar dan suara dari televisi. Sedangkan film video adalah film yang telah direkam pada pita video dan hanya sesuai ditayangkan dengan menggunakan alat video media.

2.1.11 Kelebihan Dan Kekurangan Video Media

Ada banyak kelebihan dan kekurangan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya menurut dalam Smaldino dkk (2008) video merupakan media yang cocok untuk berbagai pembelajaran, seperti kelas kelompok kecil.

a. Kelebihan Video Media :

1. Pembelajaran lebih jelas dan menarik
2. Proses belajar lebih interaktif
3. Efisien waktu dalam menyampaikan materi
4. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
5. Dapat menampilkan gambar yang bergerak secara berulang-ulang maupun dihentikan pada bagian tertentu sehingga memudahkan mengulang materi yang belum dipahami.
6. Dapat membawa siswa berpetualang dari satu negara lainnya dan dari masa yang lain
7. Dapat diulang -ulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
8. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
9. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa

10. Mengembangkan imajinasi
11. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistic.
12. Mampu berperan sebagai storyteller yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya.

b. Kekurangan Video Media

1. Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut.
2. Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya untuk menampilkan gambar dari sebuah video.
3. Pemanfaatan video ini juga terkesan memakan banyak biaya yang tidak murah
4. Memerlukan tenaga listrik
5. Tidak semua video yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan pembelajaran akan jadi monoton dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran jika pendidik hanya mengandalkan video
6. Tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui video.

2.1.12 Pembelajaran IPAS

IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan Menurut (Mazidah dan Sartika, 2023). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran ipa dan ips digabung jadi IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan Menurut (Agustina et al., 2022). Pada kenyataannya, peserta didik menganggap IPAS merupakan mata pelajaran menyenangkan dan sudah dipahami di jenjang SD karena materi IPAS sesuai dengan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari, adanya minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPAS maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa siswa senang terhadap pembelajaran IPAS karena pembelajaran IPAS bisa langsung dirasakan pada pengalaman nyata

2.1.13 Tujuan Pembelajaran IPAS

Adapun tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar menurut Badan Nasional Standar Pendidikan dalam (Mazidah dan sartika, 2023) sebagai berikut:

1. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia ;
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
3. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
4. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada memaknai bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu
5. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya;

2.3.14 Sumber Daya Alam

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam dibagi menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan

sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui menurut Chapman (1969) yang menyatakan bahwa sumber daya alam adalah hasil penilaian manusia terhadap unsur-unsur lingkungan hidup, Isard (1972) yang menyatakan bahwa sumber daya alam adalah keadaan lingkungan dan bahan-bahan mentah yang digunakan manusia, dan Dr. Sarintan Erfratani Damanik yang menyatakan bahwa sumber daya alam yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam dan bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia.



Gambar 2.1 Sumber Daya Alam

a. Jenis-jenis Sumber Daya Alam Yang Dapat Diperbarui

1. Sumber Daya Tanah

Sumber daya tanah adalah sumber daya alam yang berasal dari tanah atau material yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kegiatan manusia, seperti untuk pertanian, pemukiman, dan transportasi.



Gambar 2.2 Sumber Daya Tanah

2. Sumber Daya Air

Sumber daya air adalah sumber daya berupa air yang berguna atau potensial bagi manusia. Kegunaan air meliputi penggunaan di bidang pertanian, industri, rumah tangga, rekreasi, dan aktivitas lingkungan.

Ketersediaan air bersih secara global sangat terbatas, dan pengelolaan sumber daya air harus dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan.



Gambar 2.3 Sumber Daya Air

3. Sumber Daya Tumbuhan

Sumber daya tumbuhan merujuk pada segala sesuatu yang dihasilkan oleh tumbuhan dan dapat bermanfaat bagi manusia.



Gambar 2.4 Sumber Daya Tumbuhan

4. Sumber Daya Hewan

Sumber daya hewan adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh hewan dan dapat dimanfaatkan oleh manusia. Termasuk di dalamnya adalah hewan yang hidup dan berkembang di alam bebas, serta hewan yang dirawat dan dijinakkan manusia.



Gambar 2.5 Sumber Daya Hewan

2.2 Kerangka Berpikir

Peneliti mengobservasi kondisi awal hasil belajar ipa SDN 060841 dengan melihat nilai kelas IV A dan kelas IV B. Yang dimana nilai tersebut tidak mencapai KBM (ketuntasan belajar minimal, kemudian peneliti menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan memberikan tes Di awal. Setelah peneliti menerapkan model PBL pemebelajaran dikelas eksperimen dan model konvensional di kelas kontrol. Selanjutnya peneliti memberikan hasil tes akhir dikelas eksperimen dan kontrol.

Dengan diterapkan model PBL hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016: 96).

Berdasarkan kerangka berpikir, kajian teori, dan kajian empiris tersebut, dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 060841 Medan Petisah.

H0 : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 060841 Medan Petisah.

2.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri yang merupakan hasil dari pengalaman siswa kelas IV SDN 060841 Medan Petisah Tahun ajaran 2023/2024
2. Model Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang menyusun/ dirancang pendidik untuk mencapai proses hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam
3. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran

yang didalamnya terdiri atas beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah adanya usaha dalam bentuk pengetahuan yang terdapat dalam aspek kehidupan pada diri siswa sehingga terdapat sikap untuk mengubah tingkah laku yang baik

